

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalamullah yang menjadi pedoman hidup manusia satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusiawi di dunia. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan oleh banyak orang seperti menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an diingat dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga dan telah dijamin oleh Allah. Allah SWT. Berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 9 :

لَحْفِظُونَ لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَا نَحْنُ إِنَّا

Artinya : “Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.¹

Efektifitas dalam belajar al-Qur'an sangat diperlukan, terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam progam mengaji juga menjadi faktor pendukung keberhasilan seorang untuk dapat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam Al- Qur'an dan Al Hadist harus menjadi landasan dan pondasi dalam berpikir dan berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari al-Qur'an.

Sejarah dan perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat pasca pelaksanaan Musabaqah Hifdzil Qur'an pada tahun 1981. Yang pada mulanya hanya pulau Sulawesi dan Jawa yang eksis dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, setelah Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981 mulai menyebar kepulauan-pulau yang ada di Indonesia, kecuali pulau Papua.²

¹ Niha Nima, “Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangkaraya” 489, no. 20 (2018): 313–335.

² Akhmad Syahid, “Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2019): 87.

Usia anak-anak adalah masa keemasan bagi orang tua agar anaknya untuk belajar Al-Qur'an. Prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik sehingga menjadi keunggulan tersendiri untuk SD IT Al-Manar yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulan.³

Kajian terhadap Tahfidz Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren. Begitu mulia keadaan seseorang menghafal Al-Qur'an dalam rangka berkhidmat kepada Allah.

Berawal dari kemuliaan ini maka banyak lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an. Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an ini. Kesulitan itu adalah karena jumlah ayat al-Qur'an itu banyak dan banyak ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Siapapun orang atau lembaga pendidikan Islam manapun yang ingin mensukseskan program tahfidz al-Qur'an, diperlukan strategi pembelajaran tahfidz. Seperti SDIT Al-Manar yang mampu memberikan prestasi terhadap anak dengan mampu menghafal Al-Qur'an 2 juz.⁴

³ Ferdinan Ferdinan dan Muhammad Ibrahim, "Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2018): 37-50.

⁴ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63-81.

Hal terpenting dalam Tahfidz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) adalah bagaimana meningkatkan kelancaran dan melestarikan Al-Qur'an melalui tahfidz Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada. Upaya melestarikan tahfidz Al-Qur'an diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi karena itu dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an diperlukan metode untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Minat menghafal yang sebelumnya rendah juga bisa dimaksimalkan setelah mendapat motivasi dari guru. Sebuah metode yang tepat akan membuat peserta didik lebih mudah menghafal secara maksimal. Sedangkan motivasi merupakan jawaban untuk peserta didik yang mengalami naik turunnya semangat belajar menghafal Al-Qur'an. Tentunya hal ini berarti bahwa Al-Qur'an wajib dipelajari dan diamalkan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan membaca, dihafalkan dan memahaminya kemudian mengaplikasikan pada aktivitas keseharian, sehingga terwujud kehidupan manusia yang beramal qur'ani.⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses menghafal selain dilaksanakan di pondok-pondok tahfidz juga dilaksanakan di beberapa sekolah yang berciri Tahfidzul-qur'an, salah satunya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Manar Kecamatan Sambeng adalah salah satu sekolah yang menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an ini ditujukan untuk membiasakan siswa menghafal Al-Qur'an sejak dini.⁶

Rasulullah SAW memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, memberitahukan kedudukan mereka, dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain. Ketika mereka meninggal dunia, Rasulullah SAW mendahulukan orang yang menghafal lebih banyak dari yang lainnya seperti yang terjadi ketika mengurus syuhada perang Uhud. Rasulullah SAW

⁵ Zulftria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" (n.d.).

⁶ Nima, "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangkaraya."

mengutus kepada kabilah-kabilah para menghafal Al-Qur'an dari kalangan sahabat beliau untuk mengajarkan mereka Faridhah Islam dan akhlakunya, karena dengan hafalan mereka itu, mereka lebih mampu menjalankan tugasnya. Balasan Allah SWT di akhirat tidak hanya bagi para menghafal dan ahli Al-Quran saja namun cahaya juga menyentuh kedua orang tuanya dan ia dapat memberikan sebagian cahaya itu kepadanya dengan berkah Al-Qur'an.⁷

Wawancara penelitian dengan Kepala Sekolah SD IT Al-Manar Kecamatan Sambeng, Bapak Hanafi mengatakan,

Bahwa dalam proses pembelajaran pasti ada yang cepat hafal dan ada juga yang lambat hafal. Proses hafalan dibuat kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan siswa. Jadi tidak per kelas akan tetapi dikelompokkan lagi sesuai dengan kemampuan siswanya sejumlah 6 kelompok di pagi hari untuk kelas kecil 1 dan 2, kemudian 6 kelompok di siang hari pada kelas besar, Ternyata banyak siswa yang telah mencapai target hafalannya tetapi masih ada juga terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal.

Wawancara penelitian selanjutnya dengan koordinator Al-Qur'an bersama Ustadz Romdon. Ustadz Romdon mengatakan

"Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga kami menjadi program unggulan yang bertujuan untuk siswa menjadi cinta terhadap Al-Qur'an, salah satunya dengan Tahfidz Al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an masuk dalam pengembangan mutu pendidikan yang ada di SDIT Al-Manar, karena program dari dinas tidak ada tentang Al-Qur'an. Oleh karena itu kami memasukan program Tahfidz ini kedalam program di sekolah kami. Berhubungan dengan hal tersebut, kecintaan terhadap Al-Qur'an juga tertera dalam Visi dan Misi lembaga kami".

Sebagai perbandingan, kami melakukan wawancara terhadap Lembaga lain yaitu di MI Muhammadiyah Resik Kecamatan Sambeng dengan Kepala Sekolah Ibu Karlik Indartatik, S.Pd. Bahwa di MI Muhammadiyah Resik memiliki program Tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan juz 30, proses pelaksanaannya melakukan muroja'ah setiap pagi sebelum memasuki jam pelajaran dan melakukan setor setiap hari sabtu di wali kelas masing-masing. Lembaga MI Muhammadiyah Resik memiliki Guru dibidang Thafidz sejumlah 2 guru yang merangkap sebagai guru kelas 3 dan guru mata pelajaran agama kelas 1-6.

⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwasanya SDIT Al-Manar dan MI Muhammadiyah Resik memiliki cara yang berbeda untuk melaksanakan program Tahfidz yang dimilikinya. Di MI Muhammadiyah Resik proses hafalannya dengan murojaah setiap pagi kemudian setoran pada hari Sabtu dan hanya memiliki 2 guru Tahfidz yang merangkap sebagai guru kelas dan guru Agama. Sedangkan SDIT Al-Manar proses pelaksanaan Tahfidznya dibentuk secara berkelompok dengan kemampuan siswa masing-masing dan memiliki jam khusus Tahfidz di pagi hari dan siang hari, jumlah guru Tahfidz yang dimiliki berjumlah 6 guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an yang ada di SD IT Al-Manar Kecamatan Sambeng karena memiliki keunggulan pada Tahfidz Al-Qur'an yang lebih baik dengan menggunakan metode dan tenaga pendidik yang memadai, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Manar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang menjadi fokus utama yaitu mengetahui pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an juz 29 dan 30 di SD IT Al-Manar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

C. Fokus Peneliti

Dari konteks penelitian tersebut, peneliti mengambil fokus penelitian yaitu, bagaimana Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Al-Manar kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Al-Manar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan, wawasan, informasi, dan mengembangkan pemahaman program hafalan di SD IT Al-Manar.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi Lembaga, semoga dapat menjadi pemacu pihak sekolah untuk mengajarkan cara menghafal al-Qur'an yang efektif.
- b. Bagi Guru, semoga Diharapkan dari penelitian ini guru semakin giat dalam meningkatkan pelaksanaan proses tahfidz Al-Qur'an.
- c. Bagi penghafal Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga menjadi dorongan yang positif bagi individu yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.
- d. Bagi Peneliti, kegiatan penelitian ini semoga dapat menambah ilmu pengetahuan baru, sebagai motivasi peneliti yang lain dan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembanding saat melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah usaha terus-menerus untuk meresapkan ayat-ayat al-qur'an ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh agar selalu diingat sehingga dapat mengungkapkan kembali di luar kepala secara benar dan tepat.

G. Sistematika Pembahasan

Memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman transliterasi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, meliputi (A) Konteks Penelitian, (B) Batasan masalah, (C) Fokus penelitian, (D) Tujuan penelitian, (E) Manfaat penelitian, (F) Definisi istilah, (G) Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi (A) Implementasi, (B) Tahfidz Al-Qur'an, (C) Kajian pustaka, (E) Kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, meliputi (A) Jenis dan pendekatan penelitian, (B) Subyek penelitian, (C) Sumber dan jenis data, (D) Teknik pengumpulan data, (E) Teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan, meliputi (A) Deskripsi umum obyek penelitian, (B) Data hasil penelitian, (C) Analisis dan pembahasan hasil penelitian, (D) Keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yang meliputi (A) Kesimpulan, (B) Saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dari hasil penelitian.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dan karya penulis tentang Implementasi Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Al-Manar.